

PENGARUH *PREOCCUPIED ATTACHMENT* DAN *AUTHORITARIAN PARENTING STYLE* TERHADAP *SELF-ESTEEM* PADA REMAJA SMA DI SURABAYA

Maghrizkia Aulia Wilda¹
maulia02@alumni.ciputra.ac.id

Ersan Lanang Sanjaya²
ersa.sanjaya@ciputra.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Preoccupied Attachment Style* dan *Authoritarian Parenting Style* terhadap *Self-Esteem* pada remaja SMA di Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan desain kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah 121 siswa SMA di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability incidental sampling. Pengambilan data menggunakan skala *State Self-esteem Scale* (Heatherton & Polivy, 1991), *Attachment Style Scale* (Bartholomew & Horowitz, 1991), *Parental Authority* (Buri, 1991). Ketiga skala ini diadaptasi ke Bahasa Indonesia. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan *software* JASP versi 9.2. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ketika diuji bersama-sama *preoccupied attachment* dan *authoritarian parenting style* berpengaruh signifikan terhadap *self-esteem* remaja, tetapi jika ditelaah hubungan masing-masing variabel *preoccupied attachment* berpengaruh secara negatif terhadap *self-esteem* sedangkan *authoritarian parenting style* tidak memiliki pengaruh terhadap *self-esteem* pada remaja SMA.

Kata Kunci: *preoccupied attachment; authoritarian parenting; self-esteem*

Abstract

This study aimed to determine the effect of Preoccupied Attachment Style and Authoritarian Parenting Style on Self-Esteem in high school adolescents in Surabaya. This research was conducted with a correlational quantitative design. The subjects of this study were 121 high school students in Surabaya. The sampling technique used is non-probability incidental sampling with the Slovin formula. Retrieval of data using the State Self-esteem Scale (Heatherton & Polivy, 1991), Attachment Style Scale (Bartholomew & Horowitz, 1991), Parental Authority (Buri, 1991). These three scales were adapted to Indonesian. Data analysis in this study used simple regression analysis with JASP version 9.2 software. The results of the regression test showed that when tested together, preoccupied attachment and authoritarian parenting style had a significant effect on adolescent self-esteem, but if we examined the relationship between each variable, preoccupied attachment had a negative effect on self-esteem, while authoritarian parenting style had no effect on self-esteem.

Keywords: *preoccupied attachment; authoritarian parenting; self-esteem*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu fase tersulit yang dihadapi individu. Pada fase ini banyak transisi serta tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja. Setianingsih, Uyun, dan Yuwono (2006) menyatakan bahwa pada masa remaja, individu memasuki usia dimana banyak permasalahan akibat perubahan yang terjadi. Perubahan yang dialami remaja meliputi perubahan fisik, kognitif, dan sosio-emosional (Hurlock, 2003). Perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan tinggi badan, perubahan hormon serta perubahan bentuk badan bagi perempuan, dan perubahan kognitif yang terjadi adalah perubahan emosi yang ditandai dengan munculnya egosentrisme (Hurlock, 2003). Adapun perubahan sosio-emosional pada masa ini, dimana remaja menghabiskan lebih banyak waktunya dengan teman-teman sebaya dibandingkan dengan orang tua (Santrock, 2011).

Kurangnya interaksi orang tua dan anak di masa remaja, dapat menyebabkan perilaku delinkuen seperti merokok, tawuran, hingga penggunaan NAPZA (Budiman dalam Maharani & Andayani, 2003). Menurut Afiatin (2001) 7 dari 10 orang remaja laki-laki terjerumus ke dalam perilaku delinkuen. Perilaku delinkuen yang terjadi di masa remaja merupakan salah satu gambaran akibat dari rendahnya *self-esteem* remaja. Remaja dengan *self-esteem* yang rendah akan mencari *approval* atau pengakuan melalui teman-teman sebayanya dengan melakukan hal-hal yang menyimpang (Rosenberg & Rosenberg, 1978).

Self-esteem sendiri dapat dijelaskan sebagai penilaian keseluruhan individu terhadap harga dirinya yang digambarkan dengan positif atau negatif (Minev, et.al, 2018) *Self-esteem* memiliki 3 aspek yaitu *performance self-esteem*, *physical self-esteem*, dan *social self-esteem* (Rosenberg, 1965). *Performance self-esteem* mencakup tentang kemampuan individu untuk berprestasi atau meraih kesuksesan, sedangkan *physical self-esteem* mencakup

tentang bagaimana individu menilai tubuhnya atau penampilannya. *Social self-esteem* mencakup tentang hubungan sosial yang dimiliki individu, apakah ia mampu untuk membangun dan mempertahankan suatu hubungan (Rosenberg, 1965).

Rendahnya *self-esteem* yang dimiliki remaja akan membuat remaja rentan terhadap permasalahan sosial yang berujung depresi hingga bunuh diri (Emler, 2001). *Self-esteem* yang tinggi pada remaja akan berkontribusi kepada kesuksesannya di masa mendatang dan akan memiliki resiko depresi yang rendah pula (Emler, 2001). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi *self-esteem* salah satunya adalah keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi bagaimana *self-esteem* seseorang (Coopersmith dalam Ghufron & Risnawita, 2011). Hal ini dikarenakan apabila orang tua memperlakukan anak dengan kasih sayang dan tanpa banyak menuntut, anak akan tumbuh dengan *self-esteem* yang tinggi (Coopersmith dalam Ghufron & Risnawita, 2011).

Di dalam keluarga, setiap anak memiliki *attachment style* atau tipe kelekatan yang berbeda dan berperan penting dalam perkembangan. *Attachment style* adalah hubungan psikologis yang terjadi pada fase awal kehidupan anak yang kemudian akan menentukan keterampilan individu dalam keterampilan sosialnya di masa depan (Bowlby, dalam Upton, 2012). Menurut Gullone & Robinson (2005) tipe kelekatan dibagimenjadi dua bagian yaitu kelekatan yang aman (*secure attachment*) dan tipe kelekatan tidak aman atau (*insecure attachment*). Tipe kelekatan yang aman akan membentuk anak yang mudah bersosialisasi dan anak akan memiliki hubungan yang baik dengan orang tua di masa mendatang. Berbeda dengan tipe kelekatan tidak aman, yang membuat anak menjadi mudah cemas apabila harus mengambil keputusan dan juga tidak mudah membangun hubungan yang dekat dengan orang lain (Purnama & Wahyuni, 2017).

Menurut Bartholomew & Horowitz

(1991), *attachment* dibagi menjadi 4 yaitu *secure*, *fearful*, *preoccupied*, dan *dismissing*. *Preoccupied attachment* ditandai dengan individu melihat dirinya secara negatif sedangkan melihat orang lain dengan cara yang positif. Berbeda dengan *dismissing* yang melihat dirinya secara positif sedangkan melihat orang lain secara negatif, individu dengan tipe kelekatan *dismissive* lebih suka untuk menjadi mandiri tanpa bergantung dengan orang lain begitu juga sebaliknya (Bartholomew & Horowitz, 1991). Adapun *attachment* dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pengalaman masa lalu, faktor genetik, dan juga jenis kelamin (Coopersmith dalam Ghufroon & Risnawita, 2011). Pengalaman masa lalu terutama di masa kecil akan mempengaruhi individu dalam membangun hubungan sosial di masa remaja dan dewasa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Polek (2008), individu dengan tipe kelekatan yang negatif yaitu kelekatan *fearful* dan *preoccupied* memiliki tingkatan *self-esteem* yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki tipe kelekatan positif yaitu *secure* dan *dismissing*. Namun dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan tentang bagaimana pengaruh yang diberikan tipe kelekatan terhadap *self-esteem*. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan tipe kelekatan *preoccupied*. Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kolektivitas yang tinggi. Menurut penelitian Schmitt et. al (2004) *preoccupied attachment* kemungkinan banyak tergambar di negara dengan tingkat kolektivitas yang tinggi.

Selain *attachment style*, hal lain di dalam keluarga yang akan mempengaruhi pertumbuhan remaja adalah tipe pengasuhan orang tua atau *parenting style*. *Parenting style* dapat dijelaskan sebagai cara orang tua memperlakukan anaknya atau mengasuhkannya (Baumrind, 1991). Cara orang tua memperlakukan anaknya tersebut akan memiliki dampak-dampak tersendiri untuk anak di masa remaja maupun

dewasanya. Tipe-tipe *parenting* yang dikemukakan oleh Baumrind (1991) memiliki 3 bentuk yaitu *Authoritative*, *Authoritarian*, dan *Permissive*. Perbedaan ini digambarkan dengan bagaimana orang tuamemberikan batasan-batasan bagi anak dan juga tuntutan seperti apa yang di berikan kepada anak.

Orang tua terkadang mengambil pola asuh yang diterima dari orang tuanya terdahulu atau pola asuh yang dia alami semasa kecil. Orang tua cenderung mengikuti pola asuh yang diturunkan oleh orang tuanya, hal ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh seperti apa yang diterapkan orang tua kepada anak (Edwards & Oakland 2006). *Parenting style* berhubungan dengan *self-esteem*, hal ini dikarenakan apabila orang tua terlalu menuntut kepada anak, kemudian orang tua juga tidak memberikan kebebasan bagi anak untuk aktif mengambil bagiannya di dalam kehidupannya, akan membuat anak menjadi frustrasi dan tidak percaya terhadap diri dan kemampuannya (Fitriani, 2019). Selain itu, apabila hubungan remaja dengan orang tua sudah tidak sehat, hal tersebut akan meunculkan stres yang berujung depresi kepada remaja di masa dewasa awalnya, dan dapat diketahui bahwa depresi merupakan akibat dari rendahnya *self-esteem* (Fitriani, 2019). Pada penelitian kali ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan *authoritarian parenting style* sebagai variabel dikarenakan pada budaya Asia terutama Indonesia, mendidik anak dengan cara yang keras merupakan hal yang lumrah dan wajar untuk dilakukan. Hal ini akan menyebabkan anak memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah karena hukuman dan kekangan yang diberikan oleh orang tua (Masselink, Rockel & Oldehinke, 2018). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *preoccupied attachment style* dan *authoritarian parenting style* terhadap *self-esteem* remaja SMA di Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Koefisien korelasi digunakan untuk melihat sejauh mana variasi suatu faktor berpengaruh kepada variasi faktor satu atau lebih dari satu lainnya (Suryabrata, 2011). Metode pengumpulan data menggunakan 3 skala yaitu *State Self-esteem Scale* (Heatherton & Polivy, 1991) digunakan untuk mengukur variabel *self-esteem*, *Attachment Style Scale* (Bartholomew & Horowitz, 1991) digunakan untuk mengukur variabel *preoccupied attachment*, dan untuk mengukur *parental authority* peneliti menggunakan skala *Parental Authority* (Buri, 1991).

Skala *State Self-esteem* berisikan total 20 aitem yang terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi *performance*, *social*, *appearance*. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* pada dimensi *social* dan *appearance* adalah $\geq 0,7$. Terdapat beberapa aitem yang memiliki nilai CITC dibawah 0,3 yaitu aitem no 8, 15 dan 7 sehingga aitem tersebut digugurkan. Pada dimensi *performance*, uji reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah 0,689. Adapun aitem yang digugurkan dikarenakan nilai CITC dibawah 0,3 adalah aitem no 9. Total aitem pada skala *self-esteem* yang semula berjumlah 20 butir pada 3 dimensi

menjadi 16 butir.

Skala *Preoccupied Attachment* terdiri dari 5 butir item. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,717 dan memiliki nilai CITC $\geq 0,3$. Skala *Parental Authority* terdiri dari 8 butir aitem yang memiliki nilai CICT $\geq 0,3$. Hasil uji reliabilitas pada alat ukur *authoritarian parenting* menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,828.

Subjek pada penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 15-18 tahun yang sedang duduk di bangku SMA di Surabaya. Uji hipotesis dilakukan dengan dengan uji regresi linear sederhana karena peneliti ingin melihat pengaruh *preoccupied attachment* dan *authoritarian parenting style* terhadap *self-esteem*. Perhitungan statistik menggunakan bantuan software JASP versi 0.9.2.

Hasil dan Diskusi

Jumlah subjek penelitian ini adalah 121 responden. Seluruh subjek adalah siswa-siswi SMA atau sederajat di Kota Surabaya. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dengan uji regresi *linear regression* atau uji regresi ganda menggunakan bantuan *software* JASP versi 0.9.2.

Tabel 1. Korelasi

R	R ²	df Residual	F	p
0.528	0.279	2	22.866	< .001

Tabel 2. Regresi

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
(intercept)	4.765	0.264		18.023	< .001
Authoritarian	-0.077	0.061	-0.101	-1.272	0.206
Preoccupied	-0.419	0.067	-0.499	-6.264	< .001

Berdasarkan tabel di atas, *preoccupied attachment* dan *authoritarian parenting style* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *self-esteem*. Kedua variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 27,9% ($R^2 = 0.279$) terhadap *self-esteem*. Berikut adalah persamaan regresi dari hasil penelitian ini

$$\text{Self-esteem} = 4.765 - 0.077 \text{ Authoritarian Parenting Style} - 0.419 \text{ Preoccupied Attachment}$$

Gambar 1. Persamaan garis regresi

Ketika dilihat masing-masing variabel *preoccupied attachment* memiliki pengaruh negatif terhadap *self-esteem* remaja SMA ($t = -6.264$; $p < 0.05$). Sedangkan *authoritarian parenting style* tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-esteem* remaja SMA ($t = -1.272$; $p > 0.05$)

Hasil ini sejalan dengan penelitian McCormick & Kennedy (1994) dimana skor *self-esteem* yang tinggi lebih banyak berhubungan dengan tipe kelekatan aman dibandingkan dengan tipe kelekatan tidak aman. Dalam hal ini, *preoccupied attachment* termasuk ke dalam tipe kelekatan tidak aman. Sedangkan, *authoritarian parenting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-esteem*. Hal ini berarti, individu dengan orang tua yang memiliki orang tua dengan tipe *parenting authoritarian* belum tentu memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah. Hal ini dapat dijelaskan dengan penelitian yang dilakukan Heatherton & Polivy (1991) bahwa *self-esteem* individu ditentukan berdasarkan bagaimana individu melihat dirinya ketika ditempatkan di situasi sosial tertentu. Apabila kondisi sosial di keluarga tidak baik atau tidak menerima individu, kemungkinan individu mencari situasi sosial lain yang menerima dirinya sehingga tingkat *self-esteem* juga bisa meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan Antonopoulou, Alexopoulos & Maridaki-Kassotaki (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *father authoritarian parenting style* terhadap *global self-esteem* pra-remaja di Yunani. Hal ini dikarenakan orang tua dengan tipe *parenting authoritarian* yang mengekspresikan emosi negatif seperti mengekang anak di dalam pengasuhannya, akan membuat anak kesulitan dalam mempunyai *self-esteem*

yang tinggi (Buri, 1989), tetapi hal ini tidak terbukti pada Remaja SMA di Surabaya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *preoccupied attachment style* dan *authoritarian parenting style* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-esteem* remaja SMA di Surabaya ($F = 22.86$; $p < 0.05$). Kemudian ketika dilihat per variabel, *preoccupied attachment style* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *self-esteem* remaja SMA di Surabaya ($t = -6.264$; $p < 0.05$), sedangkan *authoritarian parenting style* tidak memiliki pengaruh terhadap *self-esteem* remaja SMA di Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan orang tua untuk mendidik anak dengan banyak menunjukkan emosi positif, juga lebih banyak memberikan ruang gerak bagi anak. Selain itu, orang tua juga perlu melihat tipe kelekatan yang dimiliki oleh anak. Penting bagi anak untuk memiliki tipe kelekatan yang *secure* atau aman, sedangkan kepada remaja SMA peneliti menyarankan agar menemukan solusi untuk mengatasi *self-esteem* rendah yang disebabkan oleh tipe kelekatan *preoccupied*. Dalam hal ini remaja dapat mencari *support system* di luar keluarga, seperti teman dekat ataupun pasangan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah subjek penelitian untuk melihat perbedaan yang lebih signifikan terhadap *authoritarian parenting style*.

Daftar Pustaka

Afiatin, T. (2001). Persepsi terhadap diri dan lingkungan pada remaja

- penyalahgunaan napza. *Psikologika*, 12(6), 11-28.
- Akbar, R. S., Aulya, A., Apsari, A., Sofia, L. (2018). Ketakutan akan kehilangan momen (fomo) pada remaja kota samarinda. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 38-47.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*, (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah sekolah, guru, dan murid Sekolah Menengah Atas (SMA) 2018/2019*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1652/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2018-2019-.html>
- Bartholomew, K. and Horowitz, L.M. (1991) Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61, 226-244. DOI:10.1037/0022-3514.61.2.226
- Baumrind, Diana. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11, 56-95. DOI: 10.1177/02724316911111004.
- Campbell, K., C. Sedikides, and J. Bosson. (1994). Romantic involvement, self-discrepancy, and psychological well-being: A preliminary investigation. *Journal of Personal Relationships*, 1, 399-404. DOI: 10.1111/j.1475-6811.1994.tb00073.x.
- Cassidy, J., & Berlin, L. J. (1994). The Insecure/Ambivalent Pattern of Attachment: Theory and Research. *Child Development*, 65(4), 971. DOI:10.2307/1131298.
- Connolly, J., and C. McIsaac. (2011). Romantic Relationships in Adolescence, in Underwood, M. K., Rosen, Lisa H., *Social Development: Relationships in Infancy, Childhood, and Adolescence* (180-206). London: Guilford Press.
- Dion, K. K., & Dion, K. L. (1975) Self-esteem and romantic love. *Journal of Personality*, 43(1), 39-57. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1975.tb00571.x>
- Edwards, O. W., & Oakland, T. D. (2006). Factorial Invariance of Woodcock-Johnson III Scores for African Americans and Caucasian Americans. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 24(4), 358-366. doi:10.1177/0734282906289595
- Emler, Nicholas. (2001) *Self-esteem: The costs and causes of low self worth*. York Publishing Services Ltd.
- Fitriani, D. R (2019). The effects of the authoritarian parenting toward stress and self-esteem of teens. *Jurnal ilmu kesehatan*, 7(1), 58-66. <https://doi.org/10.30650/jik.v7i1.244>
- Ghufroon & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005). The Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R) for children: A psychometric evaluation investigation. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 12, 67-79.
- Heatherton, T. F., & Polivy, J. (1991). Development and validation of a scale for measuring state self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(6), 895-910. doi:10.1037/0022-3514.60.6.895
- Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Knee, C. R., A. Canevello, A. L. Bush, & A. Cook. (2008). Relationship-

- contingent Self-esteem and the Ups and Downs of Romantic Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 95(3), 608–627. doi:10.1037/0022-3514.95.3.608.
- Les B. Whitbeck, Ronald L. Simons, Rand D. Conger, Frederick O. Lorenz, Shirley Huck & Glenn H. Elder, Jr.(1991). Family Economic Hardship, Parental Support, and Adolescent Self-Esteem. *Social Psychology Quarterly*, 54(4), 353–363. doi:10.2307/2786847
- Maharani, O.P & Andayani, B. (2003). Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 1(23), 23-35.
- Masselink, M., Van Roekel, E., & Oldehinkel, A. J. (2018)Self-esteem in early adolescence as predictor of depressive symptoms in late adolescence and early adulthood: The mediating role of motivational and social factors. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(5), 932–946. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0727-z>
- Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. (2018)Self-esteem in adolescents. *Trakia Journal of Science*. 16(2). 114-118. doi:10.15547/tjs.2018.02.007.
- Moneva J.C, Rozada G.G., and Sollano A.M . (2019). Parents occupation and self-esteem. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 7(12), 315-324. doi: 10.29121/granthaalayah.v7.i12.2019.326.
- Nurhusni, P. A. (2017). Profil penyesuaian sosial remaja yang mengalami kecanduan mengakses facebook. *Indonesin Journal of Education Counseling*, 1(2), 129–144.
- Polek, E. (2008). *Attachment in cultural context: Differences in attachment between Eastern and Western Europeans*.
- Purnama, R. A., & Wahyuni. S. (2017). Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, 13(1), 30-40.
- Purwanto, Edy. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Rosenberg, F. R., Rosenberg, M., & McCord, J. (1978)Self-esteem and delinquency. *Journal of Youth and Adolescence*, 7(3), 279–294. doi:10.1007/bf01537978
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak* (Edisi 7 Jilid 2). (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (1985). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment And Mental Hygiene*. New York: Holt Rinehart dan Winston.
- Schmitt D., Alcalay L., Allensworth M., Allik J., Ault L., Austers I. et al. (2004). Patterns and Universals of Adult Romantic Attachment Across 62 Cultural Regions: Are Models of Self and of Other Pan cultural Constructs? *Journal of Cross-Cultural Psychology*. doi: 10.1177/0022022104266105.
- Setianingsih, E., Uyun, Z., & Yuwono, S. (2006). Hubungan antarpenyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 29-35.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga